

**PENGEMBANGAN MATA KULIAH KREASI SASTRA BERBASIS LITERASI KRITIS  
SEBAGAI BAHAN AJAR MAHASISWA**

**Ghufroni<sup>1)</sup> dan Muhamad Toha<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi. Jalan Pangeran Diponegoro Km 2 Wanasari, Brebes, Jawa Tengah, 52252 Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhadi Setiabudi. Jalan Pangeran Diponegoro Km. 2, Wanasari Brebes, Jawa Tengah, 52252 Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: ghufronironi@gmail.com, Telp: +6289619353205

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis yang memenuhi kelayakan aspek isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa serta menguji efektifitas bahan ajar dalam pembelajaran mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan observasi belum adanya bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis yang digunakan mahasiswa, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* ( R & D ) dengan mengadaptasi model ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) yang terdiri lima tahapan yaitu 1) Analisis, 2) perancangan, 3) pengembangan, 4) implementasi dan 5) evaluasi. Berdasarkan validasi ahli, bahan ajar sangat valid dengan skor rata-rata 82,15. Hasil uji efektifitas pengembangan mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis terdapat perbedaan signifikan  $t$  hitung = 3,547 sedangkan  $t$  tabel = 1,76. Artinya  $t$  hitung >  $t$  tabel. Dapat disimpulkan bahan ajar berkategori layak untuk diimplementasikan.

**Kata kunci:** Bahan ajar, Kreasi Sastra, Literasi Kritis

**TITLE (ENGLISH VERSION), WRITTEN USING CAMBRIA-11 BOLD-ITALIC,  
ALIGN CENTER**

**Abstract**

This study aims to produce teaching materials for literary creation courses based on critical literacy that meet the feasibility of aspects of content, presentation, language and graphics according to the needs of lecturers and students and test the effectiveness of teaching materials in Indonesian language and literature education student learning. Based on observations, there are no teaching materials for critical literacy-based literary creation courses used by students, so it is necessary to develop these teaching materials. This study uses the research and development (R & D) method by adapting the ADDIE model developed by Robert Maribe Branch (2009) which consists of five stages, namely 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation and 5) evaluation. Based on expert validation, teaching materials are very valid with an average score of 82.15. The results of the test of the effectiveness of developing literary creation courses based on critical literacy there are significant differences in  $t$  count = 3.547 while  $t$  table = 1.76. It means  $t$  count >  $t$  table. It can be concluded that the teaching materials are categorized as feasible to be implemented.

**Keywords:** Teaching Materials, Literary Creation, Critical Literacy

## PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh keberadaan bahan ajar. Bahan ajar mutlak dibutuhkan bagi peserta didik dalam mendongkrak motivasi belajar. Seperti yang dikatakan Prastowo (dalam Mubasiroh dkk, 2019) bahwa bahan ajar yang monoton akan memunculkan kebosanan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan, sehingga proses pembelajaran jadi tidak efisien serta tidak efektif. Oleh karena itu, butuh disusun bahan ajar yang tidak monoton.

Bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dosen sangat bermacam-macam. Bahan ajar tersebut misalnya bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar gambar (audio visual), serta bahan ajar interaktif. Bahan ajar interaktif ini sangat berarti selaku penunjang keberhasilan pengajaran (Prasetyo YK, 2019), sehingga dosen harus bisa mengemas bahan ajar yang menarik sesuai dengan kebutuhan belajar mata kuliah yang diampu dan tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Untuk mencapai karakteristik bahan ajar sebenarnya, (Prastowo, 2012b, p. 14) menyampaikan bahwa bahan ajar dapat dibuat dengan memanfaatkan, mengolah, dan mengkreasikan berbagai sumber belajar yang ada.

Sumber belajar tersebut dapat berupa buku paket, modul, LKS, dan benda nyata yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar cetak. Menurut Bandonu (Agustina, 2018) menyusun bahan ajar cetak memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) susunan tampilan; 2) bahasa yang mudah; 3) menguji pemahaman; 4) stimulan; 5) kemudahan dibaca; 6) Materi instruksional. Untuk menyusun buku ajar yang berkualitas bahan ajar, menurut (Prastowo, 2012a, p.28) hal-hal esensial yang harus diperhatikan meliputi petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk atau lembar kerja, dan evaluasi. Namun demikian kualitas bahan ajar juga bergantung pada kreatifitas penyusun bahan ajar karena beberapa unsur tersebut hanyalah sebagai panduan dasar secara substansi dalam penyusunan bahan ajar.

Pembelajaran sastra sebetulnya pembelajaran yang asik serta mengasyikkan bila betul-betul mengerti metode menikmatinya. Sastra itu sendiri mengasyikkan serta bermanfaat. Oleh sebab itu, proses pengajaran sastra butuh diramu, dikemas, serta dilaksanakan secara baik dan tepat sehingga terbentuk ekologi pengajaran yang bermutu serta mengasyikkan. Menurut Hayon

G. Niko, (2019: 2019) Proses pembelajaran sastra wajib didesain secara kreatif serta inovatif dengan strategi ataupun model-model pendidikan (di samping upaya/rekayasa yang lain) supaya menjadikan partisipan didik belajar serta sanggup meningkatkan dan memberdayakan kemampuan dirinya. Pendidikan sastra yang bermutu serta mengasyikkan membentuk dan menjadikan partisipan didik berbakat serta bermutu, Sehingga pembelajaran sastra mampu menciptakan karya-karya sastra yang bermutu dan berkelanjutan.

Pembelajaran sastra pasti akan mencakup kajian sastra yang meliputi karya sastra prosa, puisi dan drama. Genre karya sastra ini merupakan keragaman yang menarik untuk dipahami dan dinikmati. Menurut Waluyo (Wuryani, 2017:84) bahwa ada tiga karya sastra, yaitu puisi, prosa dan drama.

Puisi adalah karya paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinya. Senada yang disampaikan Pradopo, (2000:94) puisi merupakan sebuah struktur atau unsur yang bersistem yang antara unsur-unsurnya saling berhubungan timbal balik.

Prosa dalam pengertian kesusastraan dapat disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative teks*), atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi Nurgiyantoro B, (2009:2) berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini karena fiksi merupakan karya naratif tidak menyarankan kepada kebenaran isi cerita. Menurut Rahman Jalil (Wuryani, 2017:92) suatu karya fiksi tersusun karena adanya meramu berbagai unsur diantaranya; unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Drama adalah penampilan perilaku manusia yang bertolak dari suatu naskah, Mubari (Wuryani, 2017:92) Drama terdiri atas dialog, epilog dan prolog yang dapat dipentaskan di atas panggung maupun di layar televisi. Senada juga pendapatnya Endraswara, (2014:16) drama merupakan interpretasi kehidupan manusia, detail atau tidak drama berusaha untuk memotret kehidupan secara imajinatif. Menurut Ferdinan Brunetiere dan Balthazar Verhagen (Irma Suryani, 2018:84) drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak manusia dengan *action* dan perilaku.

Literasi pada mula kemunculanya dimaknai sebagai keberaksaraan ataupun *melek aksara* yang fokus utamanya pada keahlian membaca serta menulis, dua keahlian yang jadi dasar buat *melek* dalam

bermacam perihal, Kalantzis (Endah Tri Priyatni, 2017). Dengan perkembangan zaman literasi terus menunjukkan makna yang berubah-ubah, hal ini menggambarkan banyaknya variasi makna sesuai dengan tuntutan zaman. Literasi dimaknai sebagai kecakapan hidup yang memungkinkan manusia dapat berfungsi secara maksimal dalam upaya mengembangkan kemampuannya secara personal ataupun keluarga, bahkan menurut Arif Budi Wuriyanto, (2017:24) Literasi mencakup kemampuan reseptif, dan produktif dalam upaya berwacana baik secara lisan maupun tulisan.

Sedangkan literasi kritis, menurut Alwasilah dalam (Rizki Aji Pratama, 2016) bahwa literasi kritis mencakup keterampilan kritis dan analisis untuk memahami dan menginterpretasi teks-teks ujaran maupun teks tertulis. Kritis sastra adalah studi sastra yang berusaha menyelidiki sastra dengan menganalisis, menginterpretasi, membari komentar dan menilai (Mubasiroh, 2019). Oleh karena itu kritik sastra berperan untuk membagikan penjelasan serta penerangan tentang karya sastra yang konkret, baik struktur, isi, ataupun nilai karya sastra tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhadi Setiabudi belum

adanya bahan ajar yang digunakan mahasiswa untuk mata kuliah kreasi sastra yang berbasis literasi kritis. Mata kuliah kreasi sastra yang selama ini diajarkan hanya terpaut pada materi teori sastra belum sampai pada tahap re-kreasi. Dinyatakan juga bahan ajar yang ada di pasaran terbatas pada tahap memahami dan memaknai karya sastra belum sampai pada tahap mere-kreasi karya sastra dengan berpikir secara kritis melalui kar-karya sastra puisi, cerpen, novel dan drama, hal ini juga dibuktikan dengan nilai akhir mahasiswa masih rendah pada tahun 2019 yang mengambil mata kuliah tersebut. Hasil luaran mata kuliah bahkan tidak sampai pada proses penerapan literasi kritis. Oleh karena itu diperlukan pengembangan mata kuliah kreasi sastra dalam bentuk bahan ajar untuk mempermudah pembelajaran sastra yang bertumpu pada kemampuan berpikir kritis dan kesadaran kritis.

Strategi- strategi kreatif, inovatif, dan tidak ketinggalan zaman butuh diseleksi, dirancang, serta diperbaharui secara terus menerus dalam pembelajaran agar terbentuk pembelajaran bermutu sekaligus menyikapi tantangan zaman. (Prastowo, 2012c) menyampaikan bahwa pembelajaran yang perlu dibesarkan dikala ini merupakan pembelajaran yang diharapkan selaras dengan pergantian paradigma pembelajaran dan berorientasi pada

tuntutan belajar abad 4.0. Salah satunya adalah pembelajaran sastra yang lebih menekankan kajian kreasi. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Marocco (dalam Hayon G Niko, 2019) menerangkan bahwa kompetensi belajar utama yang dimiliki pada abad 21 meliputi kompetensi pemahaman tingkat tinggi, kompetensi berpikir kritis, kompetensi bekerjasama dan berbicara, serta kompetensi berpikir kreatif.

Literasi kritis yang dikembangkan pada pembelajaran kreasi sastra tidak hanya memperoleh nilai estesisnya saja, akan tetapi mampu menggali kemampuan kritis dan kesadaran kritis sehingga mampu mengkritisi. Keahlian berpikir kritis dimulai dengan kepekaan terhadap sesuatu hal ataupun objek yang diiringi dengan keahlian memperhitungkan hal ataupun objek tersebut dari perspektif tertentu. Lewat keahlian berpikir kritis seorang sanggup menempatkan dirinya secara pas pada tiap suasana yang dirasakan serta bisa mengubah suasana tersebut agar bisa menguntungkan dirinya. Dengan meningkatkan keahlian berpikir kritis, seorang bisa menempuh hidup lebih bermakna. Kebiasaan ataupun keahlian berpikir kritis menjadikan hidup lebih bermakna dengan apa yang terjadi disekitarnya. Dari penjelasan di atas maka tujuan pengembangan bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi

kritis akan berhasil dengan baik dan dapat meningkatkan keterampilan bersastra secara kritis dalam kreasi sastra.

Penelitian ini berpijak pada penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang dijadikan pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Latifah Mubasiroh dkk. Dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa SMA Kelas XI". Penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa SMA Kelas XI yang berkualitas sebagai bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori layak diimplementasikan dalam pembelajaran menulis resensi kritis cerpen. Relevansi penelitian yang dilakukan Rosida dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya terletak pada variabel pengembangannya yaitu pengembangan bahan ajar. Namun perbedaannya pada subjek penelitian. Jika penelitian Rosida objek pokok bahasan menulis resensi cerpen dan sasarannya kepada siswa, sedangkan penelitian ini objek pembahasan mata kuliah dan sasarannya mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hayon G. Nico dengan judul "Strategi Pembelajaran Sastra Berbasis Literasi Kritis dan Pendidikan Karakter" pada jurnal Lazuardi volume 2 no. 2 (2019) memaparkan

bahwa membaca sastra dalam rangka menangkap maksud pengarang dibalik impresinya adalah dengan memahami isi dan konteks penuturan teks sastra. Isi dan konteks sangatlah kompleks yang dikemas dalam sistem kode yang rumit yaitu kode bahasa, kode budaya, kode sosial dan kode sastra. Untuk memahami teks sastra dengan berpikir kritis, pembaca hendanya memiliki pengetahuan dan pemahaman kode-kode baik kode bahasa dalam tataran gramatikal maupun kode budaya sebagai produk dan kode sastra. Pembelajaran sastra tidak sekedar mengenalkan, tetapi sekaligus mendekatkan sastra kepada peserta didik. Dengan menggauli sastra dengan sungguh-sungguh, peserta didik dapat meresapi, memahami, menghayati, dan tanpa sadar mengonstruksi sikap dan kepribadian, serta dapat membentuk kemampuan berpikir kritisnya. Jadi penelitian yang dilakukan oleh Hayon G. Nico dijadikan sebagai acuan, karena penelitian ini memberikan penguatan literasi kritis dalam pembelajaran sastra bentuk teks dalam memahami konteks sosial, budaya dan sastra.

Berdasarkan beberapa alasan yang melatarbelakangi dengan melakukan studi studi pustaka relevan, maka dapat disimpulkan judul penelitian pengembangan mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis sebagai bahan ajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini yaitu menghasilkan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis yang memenuhi kelayakan aspek isi, penyajian, kebahasaan/ilustrasi pendukung dan

kegrafikaan sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa serta menguji efektifitas bahan ajar dalam pembelajaran mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

## 1. METODE

Penelitian dengan judul Pengembangan Mata Kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi Kritis Sebagai Bahan Ajar Mahasiswa termasuk jenis penelitian *Research and Development* atau penelitian dan pengembangan. “Metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk pengembangan” (Sugiyono, 2010). Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model ADDIE *analyse, design, develop, implement, and evaluate* (menganalisis, mengimplementasikan, mendesain, mengembangkan, dan mengevaluasi) yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009).

Pada tahap awal (*analyse*), peneliti melakukan analisis ketersediaan buku, mengidentifikasi dan menganalisis bahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen yang menunjang pembelajaran mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis. Tahap berikutnya (*design*), peneliti merancang materi pembelajaran sesuai dengan hasil analisis kebutuhan yang akan dikembangkan menjadi buku yang layak digunakan dalam pembelajaran bagi mahasiswa.

Pada tahap pengembangan (*develop*), Peneliti mengembangkan draf bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis dengan memverifikasi model pembelajaran kreasi sastra sekaligus memvalidasi produk bahan

ajar oleh validator. Pada tahap implement, bahan ajar diterapkan pada pembelajaran sesuai dengan model yang sudah dikembangkan untuk memperoleh data implementasi. Tahap akhir evaluasi, dilakukan proses uji keefektifan produk pengembangan untuk mengetahui keefektifan produk dalam pembelajaran mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengambilan data kebutuhan bahan ajar kepada 71 mahasiswa di 3 perguruan tinggi, data 3 orang ahli dan 28 mahasiswa pada uji keefektifan penggunaan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra. Data kuantitatif dianalisis dengan teknis deskriptis. Berikutnya, uji keefektifan produk dicoba dengan uji eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan merupakan desain praeksperimen (pre-experimental design), ialah pretes- postes kelompok tunggal (one- group pretest- posttest design) (Sugiyono, 2013:109-110). Analisis yang digunakan untuk mengenali keefektifan produk tersebut berbentuk rumus uji- t dengan menggunakan program SPSS 20.0 for Windows. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dari ahli dan dosen.

Penelitian ini dilakukan di tiga perguruan tinggi, yaitu 1) Universitas Pancasakti, 2) Universitas Peradaban, dan 3) Universitas Muhadi Setiabudi dengan populasi 71 mahasiswa dan dilaksanakan selama 4 bulan (dari Juni sampai dengan bulan September 2021).

Data, sumber data dan

instrumen yang digunakan penelitian ini terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data, sumber data dan instrumen

No	Aspek	Sumber	Instrumen
1.	Kebutuhan draf bahan ajar Mata Kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi Kritis	Dosen dan Mahasiswa: 1. Universitas Pancasakti 2. Universitas Peradaban 3. Universitas Muhadi Setiabudi	1. Test tertulis berupa angket kebutuhan mahasiswa dan dosen 2. Tes nontulis berupa panduan wawancara tidak terstruktur
2.	Validasi draf bahanajar Mata Kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi	1. Dosen ahli sastra 2. Dosen ahli bahaasa 3. Dosen Kegrafikaan	Angket uji validasi
3.	Uji Keefektifan bahan ajar Mata Kuliah Kreasi Sastra berbasis kebudayaan Brebes	Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhadi Setiabudi	Pedoman penilaian mata kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi Kritis

## 2.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan bahan ajar *Mata Kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi Kritis Bagi Mahasiswa*. Bahan ajar ini dikembangkan menjadi bahan ajar pokok dalam perkuliahan dengan pendekatan literasi kritis yang berfungsi memunculkan pemikiran kritis dan kesadaran kritis untuk menemukan praktik-praktik sosial dalam kreasi sastra dalam

bentuk teks. Penelitian ini memperoleh hasil secara garis besar (1) kebutuhan pengembangan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis. (2) draf atau hasil validasi ahli bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis (3) keefektifan bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis.

### Hasil Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Hasil analisis kebutuhan bahan ajar ini dijadikan acuan dalam pengembangan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis menurut persepsi mahasiswa dan dosen. Adapaun menurut persepsi mahasiswa kebutuhan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis kebutuhan bahan ajar menurut persepsi mahasiswa

No	Aspek	Pilihan Jawaban	Σ	Σn	%
1	Isi dan materi	Sosial	66	71	93,33%
		Sangat penting	66	71	93,33%
		Kombinasi materi puisi, cerpen, novel dan drama	71	71	100%
		Bentuk teks faktual	69	71	97,33%
		Setiap pembahasan materi	69	71	97,33%
		Wujud gambar dan tulisan	66	71	93,33%
		Setiap bagian pembahasan materi	68	71	90,66%
		Bahan ajar yang memuat materi	71	71	100%

2	Penyajian	kreasi sastra berbasis literasi kritis secara mendalam			
		Judul, petunjuk belajar, materi pokok/pokok bahasan, informasi pendukung, latihan dan penilaian	66	71	93,33%
		Praktik sosial	71	71	100%
		Kurangnya daya minat baca karena kurang daya tarik bacaan	71	71	100%
		Berupa buku teks/buku referensi	71	71	100 %
		Berasal dari campuran berbagai sumber	73	71	97,33 %
		Materi sastra (campuran) berbasis literasi kritis	68	71	90,66 %
		Latihan berupa campuran bentuk pertanyaan dan pilihan	66	71	93,33 %
		Kata sapaan: Anda	71	71	100 %
		Sistematika penulisan materi ajar berupa judul, prakata, petunjuk penggunaan bahan	71	71	100 %
Gambar berkaitan dengan kreasi sastra berbasis literasi kritis	71	71	100 %		

3	Kebahasaan	Bahasa campuran bahasa baku dan bahasa populer	69	71	97,33 %
		Bahasa yang komunikatif	66	71	93,33 %
		Gaya bahasa harus lugas	68	71	97,33 %
		Menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami	71	71	100 %
		Ilustrasi/gambar campuran benda mati dan hidup	68		90,66 %
		Menggunakan kalimat yang jelas	71	71	100 %
		4	Kegrampilan	Judul, tingkat perguruan tinggi, semester, dan gambar	71
Kreasi Sastra Berbasis Literasi kritis	71			71	100 %
Ukuran huruf 12	71			71	100 %
Jenis: Materi kreasi sastra berbasis literasi kritis	66			71	93,33 %
Warna natural/kalem	71			71	100 %
Gambar novel dalam bentuk animasi	71			71	100 %
Ukuran buku: hard (15,5 Cm. x 23 Cm.	71			71	100 %

Analisis kebutuhan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra menurut persepsi dosen sebagai berikut:  
Tabel 3. Analisis kebutuhan bahan

ajar menurut persepsi dosen.

No	Aspek	Pilihan Jawaban	Σ	Σn	%		
1	Isi dan materi	Sosial	3	3	100 %		
		Kombinasi dari beberapa wujud	3	3	100 %		
		Kombinasi dari beberapa wujud kebudayaan Brebes	3	3	100 %		
		Gambar, tulisan suara	2	3	97,33 %		
		Setiap pembahasan materi	3	3	100 %		
		Bahan ajar yang memuat materi apresiasi dan kajian drama yang pokok-pokok penting saja	3	3	100 %		
		Judul, materi pokok/pokok bahasan, latihan, penilaian	3	3	100 %		
		2	Penyajian	Materi berupa Ilustrasi	3	3	100 %
				Terdapat contoh dan ilustrasi materi Apresiasi dan Kajian Drama dari beberapa	3	3	100 %

		pokok bahasan			
		Latihan berupa praktik secara langsung	2	3	97,33 %
		Sapaan berupa Anda	3	3	100 %
		Apresiasi dan Kajian Drama Berbasis Kebudayaan Brebes	3	3	100 %
		Gambar berkaitan tentang Apresiasi dan Kajian Drama	3	3	100 %
		Bahan ajar berbentuk audio-visual	3	3	100 %
3	Kebahasaan	Bahasa sederhana dan lugas	3	3	100 %
		Bercerita dan dialog	2	3	97,33 %
		Gaya bahasa harus lugas	2	3	97,33 %
4	Kegrafikaan	Judul, tingkat perguruan tinggi, semester, dan gambar	2	3	97,33 %
		gambar kebudayaan	3	3	100 %
		Ukuran huruf 12	3	3	100 %
		Jenis: Materi Apresiasi dan Kajian Drama	3	3	100 %

		Warna bervariasi	3	3	100 %
		Penataan gambar: pada setiap bagian yang mendukung untuk disertai gambar	3	3	100 %
		Sampul cover: judul dan gambar	3	3	100 %

Bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis dikembangkan berbentuk buku ajar dengan berpedoman pada 4 aspek utama yaitu aspek isi dan materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikaan. Hasil analisis data kebutuhan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis.

#### Draf Bahan Ajar Mata Kuliah Kreasi sastra Berbasis Literasi Kritis

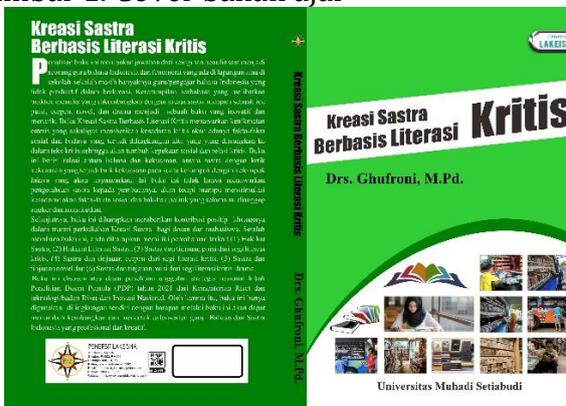
Pengembangan draf bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan bahan ajar baik persepsi mahasiswa maupun persepsi dosen. Draf bahan ajar tersebut meliputi; bagian pendahuluan, bagian isi bahan ajar, dan bagian akhir bahan ajar.

Pada bagian pendahuluan bahan ajar terdapat halaman cover ukuran buku 15,5 cm x 23 cm dan berlogo "Penerbit Lakeisha", dan bertuliskan paling bawah nama perguruan tinggi "Universitas Muhadi Setiabudi". sedangkan pada bagian isi terdapat kata pengantar, daftar isi buku ajar,

dan 6 bab materi ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis meliputi bab. 1. Hakekat Sastra dan Kreasi Sastra, bab. 2. Literasi dan Literasi Kritis, bab. 3. Kreasi Puisi dengan Pendekatan Literasi Kritis, bab 4. Kreasi Cerpen dengan Pendekatan Literasi Kritis, bab. 5. Kreasi Novel dengan Pendekatan Literasi Kritis, dan bab. 6. Kreasi Drama Berbasis Literasi Kritis. Setiap awal bab terdapat petunjuk belajar dan akhir tiap bab diberi latihan-latihan. Pada bagian akhir bahan ajar terdapat biografi singkat penulis dan ringkasan isi buku kreasi sastra berbasis literasi kritis.

Untuk memahami draf bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1. Cover bahan ajar



### Hasil Penilaian Ahli Terhadap Bahan Ajar Mata kuliah Kreasi Sastra Berbasis Literasi Kritis

Draf bahan ajar yang sudah disusun berdasarkan persepsi mahasiswa dan dosen, selanjutnya dilakukan validasi ahli media, dan ahli pembelajaran sastra dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan bahan ajar kreasi sastra

berbasis literasi kritis. Adapun hasil validasi terhadap bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perolehan validasi ahli

No.	Aspek Kelayakan Buku Ajar	Skor Nilai	Kategori
1.	Isi/Materi	88	Sangat Baik
2.	Penyajian	80	Baik
3.	Kebahasaan	84	Baik
4.	Kegrafikaan	76,60	Baik
Jumlah		328,6	
Rata-rata		82,15	Baik

Berdasarkan penilaian validator, aspek isi/materi memperoleh nilai rata-rata 88 berkategori sangat baik, aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 80 berkategori baik, aspek kebahasaan memperoleh nilai rata-rata 84 berkategori baik, dan aspek kegrafikaan mendapatkan nilai rata-rata 76,60 berkategori baik. Dengan demikian nilai rata-rata keseluruhan 82,15. Angka ini menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis layak untuk dilanjutkan tahap pengujian selanjutnya yaitu uji coba terbatas.

### Keefektifan bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis

Uji keefektifan bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Nilai Equal variances assumed	.173	.679	3.547	48	.000
Nilai Equal variances not assumed			3.547	47.024	.000

dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelas eksperimen program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Muhadi Setiabudi sejumlah 30 mahasiswa dilaksanakan secara model dalam jaringan (daring). Eksperimen ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu 1) pretes, 2) memberi perlakuan dengan bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis, dan 3) postes. Berikut hasil perhitungan dilihat pada tabel berikut.

#### Tabel 5. Independent Samples Test

Berdasarkan hasil uji eksperimen yang dianalisis dengan uji t sampel berpasangan dapat diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan  $t$  hitung = 3,547 sedangkan  $t$  tabel = 1,76. Artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  diterima. Jadi, ada pengaruh antara variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dengan  $(df) = 48$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai mahasiswa pretes dan postes kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar kreasi sastra berbasis literasi kritis. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis bagi mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

### 3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi, uji produk dan perhitungan secara

statistik, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mata kuliah kreasi sastra berbasis literasi kritis sudah sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa, bahan ajar tersebut sudah sesuai dengan empat aspek kelayakan bahan ajar seperti aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek kegrafikaan. Sehingga bahan ajar tersebut dinyatakan efektif dan layak diimplementasikan dalam pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dengan bukti hasil validasi ahli berkategori baik dengan skor nilai rata-rata 82,15. Kemudian pada uji keefektifan dilakukan dengan pengujian *independent samples test* pada skala terbatas. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan hasil pretes dan postes pada mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar efektif diterapkan dalam perkuliahan kreasi sastra berbasis literasi kritis.

### Persantunan

Terima kasih disampaikan kepada kemendikbudristekdikti melalui DRPM yang telah memberikan kesempatan mendapatkan hibah tahun 2020 dengan skema penelitian dosen pemula (PDP). Hibah tersebut digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, terima kasih untuk pihak yang membantu melancarkan penelitian ini seperti dekan dan dosen FKIP Universitas Muhadi Setiabudi, dekan dan Dosen FKIP Universitas Pancasakti, dan Universitas Peradaban yang memberikan izin untuk mengambil

data. Kemudian disampaikan juga terima kasih kepada validator ahli yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan bahan ajar ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. Y. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menerapkan Bahan Ajar di SMA Negeri Ogan Komaring Ulu. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.563>
- Arif Budi Wuriyanto. (2017). 24 | Halaman. *Literasi Sastra Dalam Masyarakat Belajar (Learning Society)*, 24–29. <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/1742-4379-1-SM.pdf>
- Endah Tri Priyatni, N. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tira Smart.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama, Apresiasi, ekspresi, dan Pengkajian* (kedua). PT Buku Seru.
- Hayon G. Niko. (2019). Strategi Pembelajaran Sastra Berbasis Literasi kritis dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Lazuardi*, 2(2), 219–238.
- Mubasiroh, Siti Latifah, Endah Tri Priyatni, G. S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Resensi Cerpen Berbasis Literasi Kritis Bagi Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Foundasia*, X(2), 1–19. <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia>
- Nurgiyantoro B. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (2nd ed.). Diksi.
- Pradopo, R. J. (2000). *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press.
- Prasetyo YK. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *BAHA STRA*, 3(2), 170–176. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastara/article/viewFile/3167/2110>
- Prastowo, A. (2012a). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Pres.
- Prastowo, A. (2012b). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Pres.
- Prastowo, A. (2012c). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. In *Diva Pres*. Diva Pres.
- Rizki Aji Pratama. (2016). Pengembangan Modul Membaca Kritis Dengan Model Instruksi Langsung Berbasis Nilai Karakter. *Dialektika*, 3(2), 274–282.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.”* Alfabeta.
- Suryani, I., & . R. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Naskah Drama Berbasis Pendekatan Kontekstual di FKIP Universitas Jambi. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 80–92. <https://doi.org/10.22437/pena.v8i1.6565>
- Wuryani, W. (STKIP S. B. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Sematik*, 87–101. <https://media.neliti.com/media/publications/129478-ID-pesona-karya-sastra-dalam-pembelajaran-b.pdf>

#### PROFIL SINGKAT

Drs. Ghufroni, M.Pd., lahir di Tegal, 5 Januari 1968. Tahun 1994, lulus pendidikan S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta. Selanjutnya pada tahun 2017 lulus pendidikan S2 pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Saat ini penulis berprofesi sebagai dosen di program studi yang sama di fakultas Keguruan



**Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya**  
**Volume 4- Nomor 2, Oktober 2021**

Available online at: <http://sasando.upstegal.ac.id>



---

dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhadi Setiabudi Brebes